

Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Kepatuhan Pajak Rumah Sakit

Ega Nesya Ariella¹
eganesya9@gmail.com¹

Article Info:

Article history:

Received Date: 19/01/2026

Accepted Date: 14/04/2026

Published Date: 27/05/2026

Keywords:

Accounting Information System

Tax Compliance

Hospital, Internal Control

Tax Reporting.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Accounting Information Systems (AIS) in improving tax compliance in hospitals. Tax compliance is a crucial aspect of hospital management because it is closely related to fulfilling tax obligations that contribute to government revenue. However, the complexity of financial data management and tax administration often becomes a challenge in ensuring compliance. Therefore, the implementation of an effective Accounting Information System is expected to enhance accuracy, efficiency, and transparency in tax-related data management.

This study employs a literature review approach by collecting and analyzing previous research obtained from academic databases such as Google Scholar, Scopus, SINTA, and Garuda. The review focuses on studies discussing the relationship between Accounting Information Systems, information quality, system efficiency, data integration, user understanding, and tax compliance in hospitals and other organizations.

The findings indicate that Accounting Information Systems play a significant role in improving hospital tax compliance by providing accurate, timely, and integrated information. In addition, AIS strengthens internal controls, enhances the efficiency of financial data management, supports tax audit processes, and facilitates electronic tax reporting. Factors such as top management support, human resource quality, user training, and system integration were also found to influence the successful implementation of AIS. Therefore, optimizing Accounting Information Systems can serve as an effective strategy for improving tax compliance and strengthening overall hospital governance.

This is a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0)

Corresponding Author:

Ega Nesya Ariella
eganesya9@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama pendapatan negara yang berfungsi mendukung pembangunan di berbagai sektor, termasuk infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan. Dalam konteks rumah sakit, sebagai entitas yang beroperasi di sektor kesehatan, pemenuhan kewajiban perpajakan menjadi elemen penting untuk memastikan kontribusi optimal terhadap penerimaan negara, fakta menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pajak di sektor ini masih belum sepenuhnya optimal, banyak rumah sakit menghadapi kendala, seperti kompleksitas pengelolaan data keuangan dan pelaporan pajak, yang dapat menghambat kepatuhan mereka terhadap peraturan perpajakan (Rahayu & Rifandi, 2023); (Candra, Fahri, et al., 2024).

Harapan akan kepatuhan pajak yang tinggi memerlukan sistem yang mampu mengelola data secara efektif, transparan, dan efisien. Dalam hal ini, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) telah terbukti menjadi solusi strategis. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa kualitas, efisiensi, dan integrasi SIA berperan signifikan dalam mendukung pelaporan pajak yang akurat dan sesuai regulasi, sehingga meningkatkan kepatuhan pajak (Shafa & Firdaus, 2024);(Utami & Estiningrum, 2023), tetapi terdapat kesenjangan penelitian terkait bagaimana faktor-faktor tersebut diterapkan secara spesifik pada rumah sakit di Indonesia, serta bagaimana pengaruh pemahaman pengguna terhadap efektivitas SIA.

Artikel ini berfokus terhadap eksplorasi peran SIA dalam meningkatkan kepatuhan pajak rumah sakit dengan pendekatan literatur yang lebih komprehensif. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung membahas peran SIA secara umum, penelitian ini mengeksplorasi variabel seperti kualitas, efisiensi, integrasi, dan pemahaman pengguna SIA dalam konteks rumah sakit. Keterbaruan penelitian ini juga terletak pada penggunaan hasil studi terkini sebagai dasar untuk mengidentifikasi strategi optimal dalam meningkatkan kepatuhan pajak melalui penerapan SIA.

Dengan demikian, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji peran Sistem Informasi Akuntansi dalam meningkatkan kepatuhan pajak pada rumah sakit. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Sistem Informasi Akuntansi dapat mendukung proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan data keuangan yang berkaitan dengan kewajiban perpajakan sehingga dapat meningkatkan ketepatan, keakuratan, dan kepatuhan rumah sakit dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi manfaat Sistem Informasi Akuntansi dalam meminimalkan kesalahan administrasi perpajakan serta mendukung efektivitas pengelolaan pajak di lingkungan rumah sakit.

2. Landasan Teori

2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, mengolah, menyimpan, dan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen maupun pihak eksternal dalam proses pengambilan keputusan. Sistem ini mengintegrasikan berbagai komponen yang terdiri atas manusia, perangkat keras, perangkat lunak, prosedur, basis data, dan jaringan komunikasi untuk menghasilkan informasi yang relevan, andal, dan tepat waktu.

Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart, Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, menurut Mulyadi, Sistem Informasi Akuntansi merupakan organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan.

Dalam era digitalisasi saat ini, Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga sebagai sarana pengendalian internal, pengawasan aktivitas organisasi, serta pendukung kepatuhan terhadap berbagai regulasi, termasuk peraturan perpajakan. Pada rumah sakit, Sistem Informasi Akuntansi memiliki peranan yang sangat penting karena rumah sakit mengelola transaksi yang kompleks, mulai dari pelayanan pasien, pengadaan obat-obatan, pengelolaan aset, pembayaran gaji pegawai, hingga pelaporan pajak.

2.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan utama Sistem Informasi Akuntansi adalah menghasilkan informasi yang berkualitas untuk mendukung kegiatan operasional dan pengambilan keputusan organisasi. Secara khusus, tujuan Sistem Informasi Akuntansi meliputi:

1. Menyediakan informasi keuangan yang akurat dan dapat dipercaya.
2. Mendukung proses perencanaan dan pengendalian organisasi.
3. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional.
4. Memperkuat sistem pengendalian internal.
5. Membantu organisasi memenuhi kewajiban perpajakan dan regulasi lainnya.
6. Menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal organisasi.

Dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi yang baik, rumah sakit dapat meminimalkan kesalahan pencatatan transaksi dan meningkatkan kualitas informasi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan maupun laporan perpajakan.

2.3 Teori Kepatuhan (Compliance Theory)

Teori Kepatuhan menjelaskan perilaku individu atau organisasi dalam menaati aturan, norma, dan ketentuan yang berlaku. Dalam konteks perpajakan, teori ini menjelaskan bahwa wajib pajak akan memenuhi kewajiban perpajakannya apabila memiliki kesadaran, pemahaman, dan kemampuan untuk melaksanakan ketentuan perpajakan yang berlaku.

Menurut teori kepatuhan, tingkat kepatuhan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pemahaman terhadap aturan, efektivitas sistem administrasi, kualitas pelayanan, pengawasan, dan sanksi yang diterapkan. Dalam

organisasi seperti rumah sakit, kepatuhan pajak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh sistem yang mendukung proses administrasi perpajakan.

Sistem Informasi Akuntansi yang baik dapat meningkatkan kepatuhan pajak karena mampu menyediakan data yang akurat, mempercepat proses pengolahan informasi, serta memudahkan penyusunan laporan perpajakan. Dengan demikian, risiko kesalahan pelaporan dan keterlambatan pembayaran pajak dapat diminimalkan.

2.4 Kepatuhan Pajak

Kepatuhan pajak merupakan kondisi ketika wajib pajak melaksanakan seluruh kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kepatuhan ini mencakup kewajiban mendaftarkan diri, menghitung pajak terutang, membayar pajak, menyetor pajak, dan melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) secara benar dan tepat waktu.

Menurut Organisation for Economic Co-operation and Development, kepatuhan pajak adalah tingkat kesediaan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku tanpa harus dipaksa oleh tindakan penegakan hukum.

Bagi rumah sakit, kepatuhan pajak menjadi aspek yang sangat penting karena aktivitas operasional rumah sakit menimbulkan berbagai kewajiban perpajakan, seperti Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada transaksi tertentu, serta kewajiban pemotongan dan pemungutan pajak.

2.5 Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Kepatuhan Pajak Rumah Sakit

Sistem Informasi Akuntansi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kepatuhan pajak rumah sakit. Melalui sistem yang terintegrasi, seluruh transaksi keuangan dapat dicatat dan didokumentasikan secara sistematis sehingga memudahkan proses perhitungan dan pelaporan pajak.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi memungkinkan rumah sakit memperoleh data yang akurat mengenai pendapatan, biaya operasional, pembayaran gaji, pembelian barang dan jasa, serta transaksi lainnya yang berkaitan dengan objek pajak. Informasi tersebut menjadi dasar dalam menghitung kewajiban perpajakan secara benar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, Sistem Informasi Akuntansi juga berfungsi sebagai alat pengendalian internal yang dapat mengurangi risiko kesalahan pencatatan, manipulasi data, maupun keterlambatan pelaporan pajak. Dengan adanya sistem yang terdokumentasi dengan baik, proses audit perpajakan dapat dilakukan secara lebih mudah dan transparan.

Dalam perkembangan administrasi perpajakan modern, Sistem Informasi Akuntansi juga mendukung penggunaan berbagai layanan perpajakan elektronik seperti e-Filing, e-Bupot, e-Faktur, dan sistem administrasi perpajakan digital lainnya. Integrasi antara Sistem Informasi Akuntansi dan teknologi perpajakan digital dapat meningkatkan efisiensi administrasi serta mendorong kepatuhan pajak rumah sakit secara berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan pendekatan *literature review* yang bertujuan untuk menemukan dan menggabungkan hasil penelitian sebelumnya tentang bagaimana Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat membantu meningkatkan kepatuhan pajak rumah sakit (Zulkarnain & Candra, 2025). Tujuan utama *literature review* ini adalah untuk mengidentifikasi perbedaan dalam artikel ini dan memahami bagaimana faktor-faktor yang diteliti berinteraksi satu sama lain. Menurut (Snyder, 2019), "*Literature review* adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengambil hasil dari penelitian sebelumnya serta menganalisis beberapa *overview* menurut para ahli dan disimpulkan bahwa *literature review* memiliki peran sebagai dasar bagi berbagai jenis penelitian karena hasil *literature review* memberikan pemahaman tentang sumber stimulus pembuatan kebijakan, memantik penciptaan ide baru, perkembangan pengetahuan, dan berguna sebagai panduan untuk penelitian bidang tertentu

Proses kajian dilakukan dengan mengidentifikasi, menyeleksi, dan menganalisis artikel ilmiah yang diperoleh dari berbagai database akademik seperti Google Scholar, Scopus, SINTA, dan Garuda. Literatur yang dipilih adalah penelitian yang relevan dengan penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan pengaruhnya terhadap efektivitas pelaporan keuangan, akurasi perhitungan pajak, pengendalian internal, serta kepatuhan terhadap peraturan perpajakan.

Melalui tinjauan literatur tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana Sistem Informasi Akuntansi dapat mendukung peningkatan kepatuhan pajak rumah sakit, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasinya, serta menemukan kesenjangan penelitian yang masih dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi berfungsi untuk mengawasi produksi, dokumentasi, dan kompilasi laporan yang terstruktur dengan baik untuk memberikan data keuangan yang dibutuhkan manajemen dan pemangku kepentingan lainnya dalam organisasi untuk mengambil keputusan (Candra, Hidayatullah, et al., 2024). Teknologi ini juga dapat membantu dalam pengelolaan aktivitas bisnis (Endaryati et al., 2021). Sistem informasi akuntansi adalah sekelompok perangkat keras dan sumber daya manusia yang bekerja sama untuk mengubah data menjadi informasi yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan (Rahayu & Rifandi, 2023).

4.2 Pajak

Menurut (UU No. 7, 2021), “Pajak merupakan sumber utama pendapatan negara yang digunakan untuk membiayai berbagai program pembangunan, seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik lainnya”. Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan berbunyi “Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi wajib pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan”. Berikut ini beberapa fungsi pajak yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi Anggaran (*Budgetair*)

Menurut (Mardiasmo, 2023), “Pajak berfungsi sebagai salah satu sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya”.

2. Fungsi Mengatur (*Regulerend*)

Menurut (Mardiasmo, 2023), “Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi”.

3. Fungsi Stabilitas

Menurut (Mardiasmo, 2023), “Dengan adanya pajak, pemerintah memiliki dana untuk menjalankan kebijakan yang berhubungan dengan stabilitas harga sehingga inflasi dapat dikendalikan. Hal ini bisa dilakukan antara lain dengan jalan mengatur peredaran uang di Masyarakat, pemungutan pajak, penggunaan pajak yang efektif dan efisien”.

4. Fungsi Redistribusi

Menurut (Mardiasmo, 2023), “Pajak yang sudah dipungut oleh negara akan digunakan untuk membiayai semua kepentingan umum, termasuk juga untuk membiayai pembangunan, sehingga dapat membuka kesempatan kerja, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat”.

4.3 Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan dapat dicapai dengan berbagai taktik, termasuk penyuluhan, pelayanan, dan penegakan hukum, yang meliputi pemeriksaan, penyelidikan, dan penagihan, dengan memperlakukan wajib pajak sebagai orang yang hak dan kewajibannya diakui (Zulkarnain et al., 2024). Kepatuhan formal dan material merupakan dua kategori kepatuhan wajib pajak. Ketaatan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan disebut dengan kepatuhan formal, baik orang pribadi yang mempunyai penghasilan dan NPWP, maupun wajib pajak yang memiliki NPWP yang melaporkan SPT tepat waktu dan membayar pajak sesuai peraturan, keduanya dapat menunjukkan kepatuhan formal. Sementara itu, Wajib Pajak dikatakan patuh secara materiil jika secara signifikan mematuhi seluruh ketentuan materi perpajakan, yang selaras dengan tujuan dan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Handayani & Mahfianto, 2020).

Menurut Keputusan Menteri Keuangan nomor 544/KMK.04/2000, kriteria wajib pajak yang patuh adalah sebagai berikut:

1. Benar dalam menyampaikan SPT untuk semua jenis pajak dalam dua tahun terakhir.
2. Tidak memiliki tunggakan pajak untuk semua jenis pajak kecuali telah memperoleh izin mengangsur atau menunda pembayaran pajak.
3. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana perpajakan dalam 10 tahun terakhir.
4. Telah menyelenggarakan pembukuan dalam 2 tahun terakhir, dan apabila telah dilakukan pemeriksaan terhadap wajib pajak, maka pembetulan dalam pemeriksaan terakhir untuk setiap jenis pajak yang terutang maksimal sebesar 5 persen.

5. Wajib pajak yang laporan keuangannya selama 2 tahun terakhir telah diaudit oleh akuntan publik dengan opini wajar tanpa pengecualian atau opini dengan pengecualian sepanjang tidak mempengaruhi laba atau rugi fiskal.

Kondisi dimana wajib pajak mematuhi seluruh persyaratan perpajakan disebut dengan kepatuhan wajib pajak. Gambaran kepatuhan tersebut yaitu, wajib pajak wajib menyampaikan kembali SPT dan memperkirakan jumlah tunggakan pajak yang harus dibayar. Pengetahuan tentang Persyaratan Kepatuhan Wajib Pajak bergantung pada kesadaran wajib pajak untuk menyelesaikan kewajiban perpajakannya sehingga negara dapat menghasilkan penerimaan pajak (Hasanudin et al., 2020).

4.4 Peran Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kepatuhan Perpajakan

Dukungan manajemen tingkat puncak dan pelatihan pengguna sistem informasi akuntansi berkontribusi pada peningkatan kinerja SIA, yang pada akhirnya mendukung pengelolaan data keuangan yang akurat dan transparan, termasuk dalam pelaporan pajak (Rahayu & Rifandi, 2023). Informasi yang akurat dari sistem informasi yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan kepercayaan wajib pajak dalam melaksanakan kepatuhan perpajakan. Sistem informasi akuntansi membantu pembayar pajak melaksanakan tugas perpajakannya dengan lebih efisien, sehingga menghemat waktu dan uang (Utami & Estiningrum, 2023).

Berdasarkan penelitian "*Systematic Literature Review: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Rumah Sakit Di Indonesia*", menunjukkan bahwa dengan adanya pengendalian internal yang didukung SIA, rumah sakit dapat mengidentifikasi potensi kesalahan atau penyimpangan yang dapat menghambat kepatuhan pajak, sehingga kualitas SIA yang baik mendukung kepatuhan perpajakan rumah sakit secara tidak langsung melalui pengelolaan data yang efisien dan penguatan pengendalian internal (Shafa & Firdaus, 2024). Berdasarkan penelitian "*Accounting Information System Performance in Hospital: A Case Study*", menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak dan pelatihan pengguna SIA memberikan dampak positif terhadap efisiensi pengelolaan data keuangan, yang mendukung proses pelaporan pajak menjadi lebih akurat dan transparan, sehingga kualitas SIA yang optimal dapat ditingkatkan melalui pelatihan pengguna dan dukungan manajemen, juga sangat penting dalam memastikan kepatuhan pajak rumah sakit (Rahayu & Rifandi, 2023). Berdasarkan penelitian "Analisis Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Jasa Rawat Jalan (Studi Kasus Di RSUD Nurdin Hamzah Kabupaten Tanjung Jabung Timur)", menunjukkan bahwa kualitas SIA yang tinggi memungkinkan pengelolaan data yang lebih akurat dan efisien, sehingga mendukung penyusunan laporan perpajakan yang sesuai dengan regulasi. Indikator seperti ketepatan waktu dan akurasi informasi menjadi faktor kunci yang memastikan pelaporan pajak rumah sakit dapat dilakukan secara efektif (Mardiana et al., 2022).

V1: Peran Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kepatuhan Perpajakan Rumah Sakit

Berdasarkan penelitian "Peran Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam Menunjang Pengendalian Biaya Rumah Sakit Umum", menunjukkan bahwa meskipun fokus utama penelitian tersebut adalah pengendalian biaya, tetapi SIA yang efisien memungkinkan pencatatan transaksi secara sistematis, pengelolaan data keuangan yang akurat, dan pelaporan yang sesuai dengan standar akuntansi dan regulasi perpajakan (Napsah et al., 2023). Berdasarkan penelitian "Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Pemeriksaan Pajak dan Kepatuhan Perpajakan dengan E-Filling sebagai variabel Mediasi", menunjukkan bahwa efisiensi SIA berkontribusi signifikan terhadap kepatuhan perpajakan, terutama melalui peningkatan kualitas data dan pengelolaan informasi yang mendukung pelaporan pajak. Namun, peran e-filling sebagai mediasi perlu ditingkatkan untuk mencapai efektivitas yang optimal (Utami & Estiningrum, 2023). Berdasarkan penelitian "*The Impact of Accounting Information Systems on Tax Compliance: A Study in the Jordanian Healthcare Sector*", menunjukkan bahwa efisiensi SIA secara signifikan memengaruhi kepatuhan pajak. SIA yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik menghasilkan informasi keuangan yang akurat, tepat waktu, dan terintegrasi, yang merupakan elemen penting dalam memenuhi kewajiban perpajakan dan rumah sakit yang menggunakan SIA cenderung lebih siap dalam menghadapi audit pajak, karena sistem tersebut menyediakan data yang transparan dan dapat diandalkan (Al_Frijat, 2013).

V2: Peran Efisiensi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kepatuhan Perpajakan Rumah Sakit

Berdasarkan penelitian "*Integration of Healthcare and Financial Information: Evaluation in a Public Hospital*", menunjukkan bahwa Integrasi SIA meningkatkan kepatuhan pajak melalui akurasi data, efisiensi operasional, dan transparansi informasi, yang semuanya mendukung rumah sakit dalam memenuhi kewajiban perpajakan secara lebih baik (Escobar-Pérez et al., 2016). Berdasarkan penelitian "Integrasi Sistem Gaji, Honorarium dan Pajak Penghasilan

- PPh Pegawai di Rumah Sakit Umum Pusat", menunjukkan bahwa integrasi SIA memberikan kontrol yang lebih baik terhadap proses perpajakan rumah sakit. Selain itu, sistem ini mempermudah sinkronisasi antara data internal rumah sakit dan sistem e-SPT milik Direktorat Jenderal Pajak, yang memungkinkan pelaporan pajak secara cepat dan tepat waktu. Penggunaan sistem yang terintegrasi juga mengurangi beban administratif dan meningkatkan kepatuhan formal maupun material terhadap kewajiban pajak (Haryono, 2015).

V3: Peran Integrasi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kepatuhan Perpajakan Rumah Sakit

Berdasarkan penelitian "Analisa Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Pengendalian Internal atas Pendapatan di Rumah Sakit Hermana-Lembean", menunjukkan bahwa meskipun tidak secara langsung membahas pemahaman pengguna, jurnal ini mengindikasikan bahwa efektivitas SIA bergantung pada kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem. Pengguna yang kompeten dapat memastikan bahwa sistem berjalan sesuai prosedur, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan serta membantu mencegah kesalahan pencatatan dan penyimpangan data yang dapat menghambat kepatuhan pajak (Nena, 2015). Berdasarkan penelitian "Evaluating the Performance of Accounting Information Systems in Jordanian Private Hospitals", menunjukkan bahwa pemahaman pengguna terhadap fungsi SIA ditemukan sebagai faktor krusial dalam memastikan efektivitas sistem, tanpa pelatihan yang memadai, kemampuan pengguna untuk mengoperasikan SIA akan terbatas, yang dapat mengakibatkan kesalahan pencatatan dan pelaporan pajak, sehingga pemahaman pengguna yang didukung oleh pelatihan berkelanjutan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak rumah sakit melalui peningkatan kinerja dan akurasi SIA (Alsharayri, 2012).

V4: Peran Pemahaman Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kepatuhan Perpajakan Rumah Sakit

Tabel 1. Peneliti Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Shafa & Firdaus, 2024)	Dependen: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Independen: Keterlibatan Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak, dan Sumber Daya Manusia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa elemen, seperti sumber daya manusia, dukungan manajemen puncak, dan partisipasi pengguna, mempunyai pengaruh terhadap seberapa baik sistem informasi akuntansi rumah sakit di Indonesia.
2.	(Rahayu & Rifandi, 2023)	Dependen: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Independen: Keterlibatan Pengguna, Program Pendidikan dan Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem, inisiatif pendidikan dan pelatihan pengguna, dan dukungan manajemen yang unggul, tetapi kemampuan pengguna tidak banyak mempengaruhi seberapa baik kinerja sistem informasi akuntansi. Variabel independen dan tujuan penelitian tambahan dapat ditambahkan ke dalamnya.
3.	(Utami & Estiningrum, 2023)	Dependen: Kepatuhan Perpajakan. Independen: Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Pemeriksaan Pajak. Mediator: E-Filing.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi mempunyai dampak langsung terhadap kualitas pemeriksaan pajak serta efek mediasi melalui pengarsipan elektronik. Meskipun e-filing menghilangkan dampak sistem informasi akuntansi terhadap kepatuhan pajak, sistem tersebut masih secara langsung mempengaruhi kepatuhan pajak.

4.	(Napsah et al., 2023)	Dependen: Pengendalian Biaya. Independen: Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Sakit Daerah Praya telah berhasil menerapkan langkah-langkah pengendalian biaya dan strategi pengelolaan sumber daya informasi untuk menjamin kelancaran pemberian layanan kesehatan.
5.	(Mardiana et al., 2022)	Dependen: Kualitas Pelayanan Jasa. Independen: Sistem Informasi Akuntansi.	Hasil penelitian menunjukkan RSUD Nurdin Hamzah Kabupaten Tanjung Jabung Timur telah menerapkan sistem informasi akuntansi yang dapat berpengaruh signifikan dan telah terlaksana secara efektif.
6.	(Escobar-Pérez et al., 2016)	Dependen: Kualitas Integrasi Informasi. Independen: Integrasi Informasi Kesehatan dan Keuangan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi informasi di rumah sakit menghasilkan tingkat kualitas yang lebih tinggi. Studi ini memberikan kontribusi berupa visi kerja yang terintegrasi, di mana tugas-tugas dibagi dan tujuan ditetapkan bersama.
7.	(Haryono, 2015)	Dependen: Kinerja Sistem. Independen: Integrasi Sistem Gaji, Honorarium, Pajak Penghasilan (PPh).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses integrasi sistem ketiga memiliki fitur independensi sistem yang terlalu tinggi. Pengujian kinerja sistem dilakukan pada titik yang mengatur langsung proses integrasi, dan rata-rata pencapaian setiap item pengujian komponen adalah 97,04% yang menunjukkan kinerja sistem baik. Fungsi butir soal sudah berfungsi dengan baik, dibuktikan dengan rata-rata ketuntasan tes fungsi sistem yaitu sebesar 94,37%.
8.	(Nena, 2015)	Dependen: Pengendalian Internal atas Pendapatan. Independen: Sistem Informasi Akuntansi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi di RS Hermana sudah memadai dan memberikan kontribusi efektif terhadap pengendalian internal atas pendapatan yang lebih baik. Meskipun demikian, tetap penting untuk fokus pada penilaian risiko dan pengawasan dengan membentuk sekelompok auditor untuk seluruh rumah sakit.
9.	(Al_Frijat, 2013)	Dependen: Efektivitas Audit dan Pengumpulan Pajak. Independen: Sistem Informasi Akuntansi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang digunakan di Departemen Pajak Penghasilan di Yordania dioperasikan oleh sumber daya manusia yang berkualifikasi serta sistem komputer yang canggih. Sistem ini memenuhi persyaratan sistem kontrol yang baik yang membantu dan berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi audit dan pengumpulan pajak.
10.	(Alsharayri, 2012)	Dependen: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Independen: Program Modern dan Biaya Peralatan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya peralatan modern sangat tinggi. Penggunaan program modern membantu individu menyelesaikan pekerjaan dengan cepat. Namun, karyawan tidak mampu mengikuti perkembangan manusia dalam sistem akuntansi.

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil kajian literatur dari berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki peran yang penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan, pengendalian internal, kualitas informasi, serta kepatuhan perpajakan pada organisasi, termasuk rumah sakit. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIA yang baik mampu menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan sehingga mendukung proses pengambilan keputusan serta pemenuhan kewajiban perpajakan secara lebih efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Shafa dan Firdaus (2024) serta Rahayu dan Rifandi (2023) menunjukkan bahwa keberhasilan kinerja Sistem Informasi Akuntansi sangat dipengaruhi oleh faktor sumber daya manusia, keterlibatan pengguna, pendidikan dan pelatihan, serta dukungan manajemen puncak. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi SIA tidak hanya ditentukan oleh teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia dan komitmen manajemen dalam mendukung pengoperasian sistem tersebut.

Dalam konteks perpajakan, penelitian Utami dan Estiningrum (2023) membuktikan bahwa Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh langsung terhadap kepatuhan perpajakan. Sistem yang terintegrasi mampu mendukung proses pencatatan transaksi, perhitungan pajak, serta pelaporan perpajakan secara lebih akurat sehingga dapat mengurangi kesalahan administrasi dan meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Al-Frijat (2013) yang menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi yang didukung sumber daya manusia yang kompeten dan teknologi yang memadai dapat meningkatkan efektivitas audit serta pengumpulan pajak.

Pada sektor rumah sakit, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi memberikan dampak positif terhadap efektivitas operasional organisasi. Penelitian Napsah et al. (2023), Mardiana et al. (2022), dan Nena (2015) menemukan bahwa SIA berkontribusi terhadap pengendalian biaya, peningkatan kualitas pelayanan, serta penguatan pengendalian internal atas pendapatan rumah sakit. Selain itu, penelitian Escobar-Pérez et al. (2016) menunjukkan bahwa integrasi informasi kesehatan dan keuangan mampu meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan sehingga mendukung koordinasi kerja yang lebih baik dalam organisasi rumah sakit.

Lebih lanjut, penelitian Haryono (2015) dan Alsharayri (2012) menegaskan bahwa penggunaan teknologi modern dan integrasi sistem mampu meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Namun demikian, keberhasilan implementasi sistem masih menghadapi tantangan berupa tingginya biaya teknologi dan keterbatasan kemampuan sumber daya manusia dalam mengikuti perkembangan teknologi informasi.

Secara keseluruhan, hasil literature review menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berperan strategis dalam meningkatkan kepatuhan pajak rumah sakit melalui penyediaan informasi yang akurat, peningkatan efektivitas pengendalian internal, integrasi data keuangan dan perpajakan, serta dukungan terhadap proses pelaporan pajak yang lebih cepat dan tepat. Namun, efektivitas peran tersebut sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, dukungan manajemen, pelatihan pengguna, dan pemanfaatan teknologi yang memadai. Oleh karena itu, rumah sakit perlu mengoptimalkan implementasi Sistem Informasi Akuntansi secara terintegrasi agar dapat meningkatkan kepatuhan pajak sekaligus mendukung tata kelola organisasi yang lebih baik.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berperan signifikan dalam meningkatkan kepatuhan pajak rumah sakit melalui kualitas, efisiensi, integrasi, dan pemahaman pengguna. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan panduan bagi manajemen rumah sakit untuk mengoptimalkan SIA dalam mendukung pelaporan pajak yang akurat dan sesuai regulasi, serta memperkaya literatur teoritis di bidang ini. Keterbatasan penelitian terletak pada pendekatan literatur yang kurang mendukung data empiris dan fokus hanya pada sektor rumah sakit.

6. SARAN

Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode empiris dengan cakupan yang lebih luas, seperti sektor lain dan pengembangan alat ukur yang lebih terperinci untuk mengidentifikasi dampak SIA terhadap kepatuhan pajak. Kemudian mengembangkan pendekatan yang lebih komprehensif, seperti menggunakan data empiris dari rumah sakit guna memberikan rekomendasi yang lebih aplikatif. Harapannya, penelitian lebih lanjut tidak hanya meningkatkan kepatuhan pajak rumah sakit tetapi juga mendukung efisiensi dan transparansi sistem perpajakan secara lebih luas, membawa dampak positif bagi sektor kesehatan dan pengelolaan pajak di Indonesia.

7. REFERENSI

- Al_Frijat, Y. S. (2013). The Impact of Accounting Information Systems Used In the Income Tax Department on the Effectiveness of Tax Audit and Collection in Jordan. *Journal of Emerging Trends in Economics and Management Sciences (JETEMS)*, 5(1).
- Alsharayri, M. (2012). Evaluating the Performance of Accounting Information Systems in Jordanian Private Hospitals. *Journal of Social Sciences*, 8(1).
- Candra, H., Fahri, F., & Kohar, A. (2024). Meningkatkan Literasi Investasi Syariah Pada Pelajar Smk Nusantara Tangerang Selatan. *Jurnal Ekualisasi*, 5(2), Article 2.
- Candra, H., Hidayatullah, S., Adilani, R., Safitri, D., & Salsabilah, A. D. (2024). IMPLEMENTASI SAK-EMKM BERBASIS MS. EXCEL TERHADAP LAPORAN KEUANGAN UMKM (STUDI KASUS PADA PETANI TOGE DI PULAU BINTAN – KEPULAUAN RIAU). *JURNAL LENTERA BISNIS*, 13(3), 1759–1772. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i3.1221>
- Endaryati, E., Wahyuning, S., & Mawardani, M. P. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Arus Kas Sebagai Pengendali Kas Dengan Metode Accrual Basis. *JURNAL MANAJEMEN INFORMATIKA & TEKNOLOGI*, 1(1), 43.
- Escobar-Pérez, B., Escobar-Rodríguez, T., & Bartual-Sopena, L. (2016). Integration Of Healthcare And Financial Information: Evaluation In A Public Hospital Using A Comprehensive Approach. *Health Informatics Journal*, 22(4).
- Handayani, A. E., & Mahfianto, D. (2020). Faktor—Faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Penggunaan E-Filing Oleh Wajib Pajak Pribadi Sebagai Sarana Pelaporan Spt Masa Secara Online Dan Realtime. *Liability Jurnal Akuntansi*, 2(2).
- Haryono, K. (2015). Integrasi Sistem Gaji, Honorarium dan Pajak Penghasilan—PPh Pegawai di Rumah Sakit Umum Pusat—RSUP. *Seminar Nasional Informatika Medis (SNIMed)*, 6.
- Hasanudin, A. I., Ramdhani, D., & Giyantoro, M. D. B. (2020). Kepatuhan Wajib Pajak Online Shopping Di Jakarta: Urgensi Antara E-Commerce Dan Jumlah Pajak Yang Disetor. *Tirtayasa Ekonomika*, 15(1).
- Mardiana, M., Wahyudi, I., & Yuliusman. (2022). Analisis Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Jasa Rawat Jalan (Studi Kasus Di RSUD Nurdin Hamzah Kabupaten Tanjung Jabung Timur). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 3(3).
- Mardiasmo. (2023). *Perpajakan—Edisi Terbaru*. Penerbit Andi.
- Napsah, H., Akram, & Fitriyah, N. (2023). Peran Pengendalian Internal Dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Terhadap Pengendalian Biaya Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Praya Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Risma*, 3(3).
- Nena, A. F. D. (2015). Analisa Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Atas Pendapatan Di Rumah Sakit Hermana-Lembean. *Jurnal EMBA*, 3(4).
- Rahayu, R. N., & Rifandi, M. (2023). Accounting Information System Performance In Hospital: A Case Study. *Journal of Contemporary Accounting*, 5(1).
- Saputra, F. F. T., Aspirandi, R. M., & Setiawan, R. (2024). Analisis Efektivitas Penerapan Sistem e-Filing Dalam Upaya Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak di KP2KP Bondowoso. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(4).
- Shafa, A., & Firdaus, R. (2024). Systematic Literature Review: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Rumah Sakit Di Indonesia. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(6).
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Resea*, 104(1).
- Utami, D. S. P., & Estiningrum, S. D. (2023). Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Pemeriksaan Pajak dan Kepatuhan Perpajakan dengan E-Filling sebagai Variabel Mediasi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1).
- UU No. 7. (2021). *UU Nomor 7 Tahun 2021*.
- Zulkarnain, N., & Candra, H. (2025). DINAMIKA PASAR UANG DAN PERAN SKEPTISISME PROFESIONAL AKUNTAN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 14(1), 262–270. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i1.1339>
- Zulkarnain, N., Hambali, A., & Candra, H. (2024). PENGARUH PEMBERIAN INSENTIF PAJAK PPNBM KENDARAAN BERMOTOR DI TENGAH PANDEMI. *JURNAL LENTERA AKUNTANSI*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v9i1.1111>